

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TARI *PUSPANJALI*  
DI PURA AGUNG JAGATNATHA PEKANBARU  
PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Skripsi disusun sebagai syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**SUPRIATI PUTRI**  
**NPM : 176711121**

**PEMBIMBING**

**MUSLIM, S.Kar.,M.Sn.**  
**NIDN : 1002025801**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK(TARI)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TARI PUSPANJALI**  
**DI PURA AGUNG JAGATNATHA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh :

Nama : Supriati Putri  
NPM : 176711121  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

**Pembimbing Utama**

MUSLIM, S.Kar.,M.Sn.  
NIDN : 102025801

**Ketua Program Studi**

Evadita, S.Sn.,M.Sn  
NIDN: 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**DEKAN FKIP UIR**

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si  
NIDN: 0007107005



**SKRIPSI**  
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TARI PUSPANJALI**  
**DI PURA AGUNG JAGATNATHA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh :

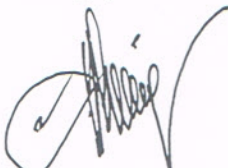
Nama : Supriati Putri  
NPM : 176711121  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan  
Penguji pada tanggal 20 April 2022

**Pembimbing Utama**

MUSLIM, S.Kar., M.Sn.  
NIDN : 102025801

**Penguji 1**



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn.  
NIDN: 1012096701

**Penguji 2**



Syefriani, S.Pd., M.Pd.  
NIDN: 1021098901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**DEKAN FKIP UIR**  
  
Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si  
NIDN: 0007107005



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

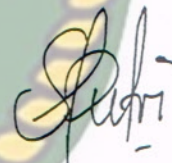
Nama : Supriati Putri

NPM : 176711121

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Mengakui bahwa skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari Puspanjali Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau**” merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan para ahli baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan namanya disebutkan di dalam daftar pustaka. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dalam skripsi ini.

Pekanbaru, 20 April 2022



Supriati Putri  
NPM : 176711121

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai Pembimbing Skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Supriati Putri  
NPM : 176711121  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari Puspanjali Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau”** siap untuk di ujikan. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 April 2022  
Pembimbing

MUSLIM, S.Kar., M.Sn.  
NIDN : 1002025801

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TARI *PUSPANJALI*  
DI PURA AGUNG JAGATNATHA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

**SUPRIATI PUTRI  
NPM : 176711121**

**ABSTRAK**

Judul Penelitian ini adalah “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Nilai Pendidikan dalam Tari *Puspanjali* di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik analisis data. Teori yang digunakan oleh penulis untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* adalah teori nilai pendidikan oleh Ani Nur Aeni. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau memiliki Nilai Pendidikan yaitu : (1) Nilai Pendidikan Agama adalah suatu keyakinan yang di anut atau di yakini oleh manusia, agama selalu di pandang sebagai sumber nilai. (2) Nilai Pendidikan Sosial adalah dimana seorang individu berinteraksi dengan individu lain atau masyarakat disekitarnya, karena manusia ialah makhluk sosial. (3) Nilai Pendidikan Budaya adalah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar di ubah.

**Kata Kunci : Puspanjali, Nilai Pendidikan**

## EDUCATIONAL VALUES IN THE *PUSPANJALI* DANCER

### AT PURA AGUNG JAGATNATHA PEKANBARU RIAU PROVINCE

**SUPRIATI PUTRI**  
**NPM : 176711121**

#### ABSTRAC

The title of this research is "Educational Values in Puspanjali Dance at Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru, Riau Province". The problem raised in this research is How is the Educational Value in Puspanjali Dance at Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru, Riau Province? The purpose of this study was to determine the educational values in Puspanjali dance at Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru, Riau Province. The approach used was a qualitative approach. The method used is descriptive method. This research includes qualitative research. Researchers used several techniques, namely observation techniques, interview techniques, documentation techniques, data analysis techniques. The theory used by the author to determine the educational values in Puspanjali dance is the theory of educational values by Ani Nur Aeni. The results of this study conclude that the Puspanjali Dance at Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Riau Province has educational values, namely: (1) The value of religious education is a belief that is embraced or believed by humans, religion is always seen as a source of value. (2) The value of Social Education is where an individual interacts with other individuals or the surrounding community, because humans are social creatures. (3) The value of cultural education is thoughts, customs, something that has developed, something that becomes a habit that is difficult to change.

**Keywords:** Puspanjali, Educational Values

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim....*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini sebagai bagian dari proses persyaratan untuk memperoleh gelar sebagai sarjana S1 (Strata Satu) pada program studi Sendratasik dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau”**.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi dan begitu banyak pulak pihak yang membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan Skripsi ini, Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M. Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed, Selaku wakil Dewan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam administrasi.
4. Drs. Daharlis, S. Pd., M. Pd, Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru
5. Evadilla, S. Sn., M, Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) yang telah

- mendidik dan memberikan petunjuk, membimbing, mendukung selama proses perkuliahan.
6. Idawati, S.Pd., M.A, selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah membantu dalam proses pembelajaran selama perkuliahan.
  7. Muslim, S.Kar, M, Sn Selaku Dosen Pembimbing dan Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak membimbing, mendukung, memberikan masukan dan pengarahan untuk penyusunan skripsi ini.
  8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staf dan Karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pemikiran dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan sampai terwujudnya Skripsi ini.
  9. Pegawai tata usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau .
  10. Teristimewa buat kedua orang tua saya apak Suseno Patiwijoyo dan mak Nurhayati yang telah memberikan semangat, doa yang tulus, serta telah banyak berkorban baik materil maupun moril kepada penulis, serta mengajarkan arti kehidupan yang berharga dan selalu memotivasi, sehingga penulis tidak berputus asa.
  11. Teristimewa buat adek saya Supria Edo Saputra yang selalu mensuport penulis selama ini,sehingga penulis semakin semangat menyelesaikan skripsi ini.
  12. Terima kasih buat ibu Made Wardati yang telah memberi informasi tentang penelitian yang penulis teluti sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
  13. Terima kasih buat seluruh keluarga saya terutama mak ngah iin dan pak iman yang selalu memberikan semangat ,motivasi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

14. Seluruh teman teman saya Dini ,winda ,tia ,ratna ,jojo ,deby ,firda ,mora ,ibel ,indah ,umi ,hardo ,bang imam, resi ,aci ,bg tomy,amin ,fadli ,yessi ,tya dan novi yang selama ini sangat membantu memberi motivasi,dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman Sendratasik kelas 7/C yang selalu memberikan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kepada semua teman teman di UIR yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberi imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari, bahwa meteri Skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan, sehingga skripsi ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, 31 Maret 2022

Penulis

SUPRIATI PUTRI  
176711121

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Definisi Istilah Judul .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b>	
2.1 Konsep Nilai .....	7
2.2 Teori Nilai.....	7
2.3 Teori Nilai Pendidikan .....	8
2.3.1 Nilai Agama.....	9
2.3.2 Nilai Budaya.....	9
2.3.3 Nilai Sosial .....	10
2.4 Teori Tari .....	12
2.5 Kajian Relevan .....	13
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	17
3.3 Prosedur Penelitian.....	17
3.4 Subjek Penelitian.....	18
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	18
3.5.1 Data Primer .....	18
3.5.2 Data Sekunder .....	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.6.1 Teknik Observasi .....	19
3.6.2 Teknik Wawancara.....	20
3.6.3 Teknik Dokumentasi .....	20
3.7 Teknik Analisis Data.....	21
<b>BAB 1V TEMUAN PENELITIAN</b>	
4.1 Temuan Umum penelitian .....	24
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan kota Pekanbaru .....	24
4.1.2 Luas Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru .....	26
4.1.3 Lambang Kota Pekanbaru.....	27
4.1.4 Visi Kota Pekanbaru .....	28
4.1.5 Sejarah Berdirinya Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru .....	29
4.1.6 Bagian Area Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru .....	30

4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	34
4.2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari <i>Puspanjali</i> Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau.....	34
4.2.1.1. Nilai Pendidikan Agama .....	36
4.2.1.2. Nilai Pendidikan Budaya .....	38
1. Gerak Tari Puspanjali.....	40
1.1 Gerak Ngegol .....	40
1.2 Gerak Nyeledet.....	41
1.3 Gerak Agem Kanan.....	42
1.4 Gerak Agem Kiri .....	.....
1.5 Gerak Nyeleog .....	.....
1.6 Gerak Nyalud .....	.....
1.7 Gerak Mendorong Ke Belakang.....	.....
1.8 Gerak Nyepitn Kamen.....	.....
2. Iringan Musik Pengiring Tari Puspanjali .....	44
3. Tata Rias Tari Puspanjali .....	47
4. Tata Busana Tari Puspanjali.....	52
5. Properti Tari Puspanjali .....	56
4.2.2.3. Nilai Pendidikan Sosial .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Hambatan.....	63
5.3. Saran.....	63
<b>Daftar Wawancara.....</b>	<b>68</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Lambang Pekanbaru .....	28
Gambar 2. Gambar Nista Mandala.....	32
Gambar 3. Gambar Madya Mandala .....	33
Gambar 4. Gambar Utama Mandala .....	34
Gambar 5. Gambar wawancara .....	41
Gambar 6. Gambar Gerak Ngegol .....	42
Gambar 7. Gambar Gerak Nyeledet .....	43
Gambar 8. Gambar Gerak Agem Kanan .....	44
Gambar 9. Gambar Gerak Agem Kiri .....	44
Gambar 10. Gambar Gerak Nyeleog.....	45
Gambar 11. Gambar Gerak Nyalud .....	46
Gambar 12. Gambar Gerak Mendorong Ke Belakang.....	47
Gambar 13. Gambar Gerak Nyepit Kamen.....	.....
Gambar 14. Gambar Gong .....	.....
Gambar 15. Gambar Suling.....	.....
Gambar 16. Gambar Kendang.....	.....
Gambar 17. Gambar Gangsa .....	.....
Gambar 18. Gambar Tata Rias Dan Rambut .....	.....
Gambar 19. Gambar Pusung Langguh Mangonjer .....	.....
Gambar 20. Gambar Bunga Jepun .....	.....
Gambar 21. Gambar Subeng .....	.....
Gambar 22. Gambar Kemben .....	.....
Gambar 23. Gambar Tapih.....	.....
Gambar 24. Gambar Tata Busana Lengkap Tari Puspanjali .....	.....
Gambar 25. Gambar Properti Selendang .....	.....

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut U. Junus (1964:200) mengatakan kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta kebiasaan dalam suatu daerah atau masyarakat.

Kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia sangat beragam, dimana keanekaragaman tersebut menunjukkan ciri khas tertentu dari pola kehidupan masyarakat, dan seni budaya yang mempunyai makna tersendiri dan fungsi sosial tertentu. Kebudayaan daerah merupakan bagian dari komponen budaya nasional karena dengan nilai-nilai kebudayaan telah menyatu membentuk identitas bangsa. Adat istiadat yang terkandung dalam kebudayaan, keberadaan suatu kebudayaan di tengah-tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan dari upaya pengkomunikasian nilai-nilai, norma atau aturan yang telah disepakati dalam masyarakat dijadikan dasar dalam tindakan sosial bagi anggota masyarakat.

Masyarakat dan Kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat memerlukan usaha-usaha yang pada gilirannya akan melahirkan kebudayaan. Masyarakat yang sederhana akan mengembangkan kebudayaan yang dijadikan sebagai acuan dalam menanggapi lingkungannya dalam arti luas, kebudayaan itu eksis selama masyarakat pendukungnya masih ada. Sementara manusia dan kebudayaan merupakan satu

kesatuan yang tidak dapat dipisahkan ,karena budaya lahir dari kebiasaan dan kegiatan manusia. Salah satu hasil karya atau kebiasaan manusia sebagai perwujudan dari kebudayaan adalah Kesenian.

Menurut Suryadi ( 1990:24 ) mengatakan bahwa salah satu unsur dalam kebudayaan adalah kesenian. Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keindahan, keunikannya sebagai sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia itu sendiri. Kesenian di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eskternal di pengaruhi oleh letak geografis atau lingkungan. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh proses pembelajaran, kebiasaan pengalaman yang di alami oleh pribadi masing-masing. kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas sesuatu masyarakat, karena adanya ikatan soladiritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah kekhasan kesenian yang ada pada masyarakat.

Menurut Sedywati ( 1986:61)“ kesenian sebagai salah satu aktifitas budaya masyarakat dalam hidupnya di tentukan oleh masyarakat pendukungnya”.ada berbagai seni yang manusia ciptakan di antaranya yaitu seni tari, seni musik, seni rupa. salah satu salah satu kesenian yang memang memiliki sejarah paling lama yaitu seni tari.

Menurut Soedarsono ( 1990:46 ) Tari adalah ekspresi jiwa yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Sal Mulgiyanto ( 1997:4 ) mengatakan bahwa tari adalah sebuah ungkapan, sebuah pernyataan, sebuah ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar terhadap realitas tetap bertahan dibenak

penonton setelah pertunjukan selesai. lebih lanjut dikatakan Sal Murgiyanto ( 1997:16 ) bahwa dalam tari ekspresi mewujudkan sebagai hasil dari lagu total dalam gerak bukan karna tipuan ritmis atau seorang penari berada apa yang dilakukan dan juga bagaimana ia mempengaruhi ruang sekitarnya.

Menurut UU Hamidy ( 1995: 20), Provinsi Riau sebagai salah satu bagian dari wilayah kepulauan Indonesia, didiami oleh bermacam suku, dan budaya. setiap suku dan budaya yang ada di Provinsi Riau memiliki adat dan tradisi yang sangat beragam hampir setiap daerah di Riau memiliki kesenian seperti seni tari, seni musik, seni drama dan adat istiadat secara turun temurun yang di wariskan kepada generasi-generasi selanjutnya.

Kesenian daerah sangatlah berharga keberadaannya dalam pembangunan bangsa, sebab dengan adanya kesenian daerah maka menggambarkan suatu corak kepribadian bangsayang di wariskan kepada generasi penerus dan wajib di pertahankan dan di kembangkan. salah satunya seni tari *Puspanjali* di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru yang selalu di lestarikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 januari 2021 dengan narasumber ibu Made Wardati sebagai guru Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru mengatakan :

“Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru ini adalah tempat suci pemeluk agama Hindu yang berada di luar Bali. Umat hindu yang berasal dari bali mendominasi Pura ini untuk melakukan kegiatan ibadah dan sisa-sisanya dari Hindu Batak, Jawa, Cina, dan india. Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru ini selain tempat beribadah umat Hindu, Pura ini juga merupakan tempat latihan berkesenian seperti seni Tari. Disini ibu Made Wardati memperkenalkan beberapa Tarian seperti Tari Rejang Renteng ,Tari *Puspanjali* dan yang lainnya. Tari *Puspanjali*

adalah sebuah tari penyambutan , yang menggambarkan para wanita menyambut dengan rasa hormat bagi para tamu yang datang. Tari *Puspanjali* juga sebagai tari hiburan yang indah dengan estetikanya. Tari *Puspanjali* sering juga ditampilkan pada acara-acara resmi untuk menyongsong tamu-tamu penting. *Puspanjali* di ambil dari kata “ puspa” yang artinya “ bunga “, serta “Anjali” yang artinya “ menghormat” adalah sesuatu tari penyambutan yang ditarikan oleh sekelompok penari wanita yang berjumlah ganjil contohnya 5 atau 7 orang penari.

Tari *Puspanjali* ini menampilkan gerak-gerak lembut lemah gemulai yang digabungkan dengan gerak-gerak ritmis yang dinamis, tarian ini banyak mengambil inspirasi dari tarian upacara Rejang , serta menggambarkan wanita yang penuh dengan rasa hormat menyambut kehadiran beberapa para tamu yang datang ke pulau mereka. Tari *Puspanjali* diciptakan pada tahun 1989 oleh N.L.N. Swasthi Wijaya Bandem dan dengan penata tabuh atau penata iringan yakni I Nyoman Windha . salah satu persembahan para seniman lokal yang berkreasi dengan imajinasinya menghasilkan sebuah Tarian Tradisional yang memiliki citarasa seni tinggi dengan sebuah persembahan dengan nama Tari *Puspanjali*”.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau** ” dikarenakan sepengetahuan penulis penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan ini merupakan penelitian awal. Selain itu tradisi ini masih sangat dibudidayakan dan dilestarikan dikalangan masyarakat bali di riau. penelitian ini dilakukan agar penulis dan pembaca mengetahui nilai-nilai Pendidikan apa saja yang terdapat dalam tari Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnata Pekanbaru Provinsi Riau.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan , maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, secara khusus menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh atau mendapatkan informasi tentang Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta rumusan masalah maka penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta ilmu khususnya mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Dapat menjadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya .
3. Untuk memperkenalkan secara umum tentang Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* .
4. Menambah bahan referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan ( sekolah ) yang dapat digunakan pada guru-guru kesenian, sebagai sumber belajar dan pembelajaran .
5. Sebagai bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa kesenian agar dapat mengetahui tentang Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* .

6. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* .

### 1.5 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penelitian perlu memberikan penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Nilai adalah segala sesuatu yang berharga.
2. Nilai Pendidikan adalah segala sesuatu yang mengarahkan ke bidang pendidikan, di dalamnya memuat ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia menempatkan diri didalam kehidupan bermasyarakat.
3. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ampaikan melalui gerak.
4. Tari *puspanjali* adalah jenis tari kreasi untuk penyambutan tamu, tari yang indah dalam kesederhanaan gerak, lembut ,dan dinamis dengan tata cara menarikannya sesuai norma-norma kesopanan dan memuat nilai-nilai pendidikan yang mendidik didalamnya.
5. Pura Agung Jagatnatha adalah tempat pusat ibadah umat beragama Hindu khususnya masyarakat Pekanbaru. Pura ini di bangun pada tahun 1992 dan diresmikan oleh Gubernur Provinsi Riau yaitu H. Saleh Djasit, S.H. pada tahun 2001, dan Pura ini berada di lingkungan masyarakat muslim yang dimana mayoritasnya adalah suku Melayu.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1. Konsep Nilai

Menurut UU Hamidy (2011:48) mengatakan tiap masyarakat senantiasa mempunyai suatu sistem nilai agar tiap tingkah laku anggota masyarakat dan kelompok banyak dapat diukur dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut tanpa sistem nilai yang hidup dalam masyarakat tidak dapat berlangsung sosialisasi.

Menurut Dalam kamus besar bahasa indonesia ( 2008:963 ) nilai adalah harga ( dalam arti taksiran harga ) sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan. Jadi nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

#### 2.2. Teori Nilai

Menurut Rohmat Mulyana ( 2004:8 ) nilai dapat di maknai sebagai harga. Nilai adalah suatu keyakinan seseorang dalam bertindak sesuai dasar yang dipilihnyaa. Pengertian ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu suatu tindakan dan perbuatan misalnyakeputusan benar atau salah, baik atau buruk, indah maupun tidak indah, adalah hasil proses psikologis.

Menurut UU Hamidy ( 2011:51 ) mengatakan ketika sistem nilai, masyarakat akan kehilangan arah dan tidak punya pandangan hidup teguh. Sistem nilai yang dianut dan diterima secara konvensional olehn masyarakat

,memberikan pegangan bagi tiap anggota untuk mengendalikan pribadinya, sehingga kehidupan bermasyarakat dapat berlangsung dalam suasana saling membatasi diri agar tidak ada warga lain dalam masyarakat itu yang dirugikan. Rohmat Mulyana juga menyebutkan sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan masih dilaksanakan oleh masyarakat yaitu sebagai berikut:

### 2.3 Teori Nilai Pendidikan

Menurut Ani Nur Aeni ( 2018:4 ) nilai pendidikan adalah sebagai proses bimbingan melalui suritauladan, pendidikan berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai agama, nilai budaya, nilai sosial menuju pembentukan pribadi seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Menurut Rohmat Mulyana ( 2004:242) nilai pendidikan sebagai proses humanisasi mengarahkan manusia untuk hidup sesuai kaidah moral, karena manusia hakikatnya adalah makhluk bermoral. Moral manusia berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia ,dan lingkungan. Kemiskinan nilai pendidikan suatu generasi bangsa lambat laun dapat menjadi bencana bagi bangsa itu sendiri.

Jika dilihat dari nilai-nilai pendidikannya adalah sikap dan tingkah laku yang berguna untuk kemanusiaan yang tidak lepas dari pesan yang berisi nilai dan norma dalam tatanan kehidupan masyarakat, nilai pendidikan yang di maksud adalah sesuatu tolak ukur yang menjadikan dasar untuk mengembangkan potensi diri , landasan spiritual untuk mencapai kedewasaan baik dalam perilaku maupun

kehidupan sehari-hari apabila di ungkapkan secara keseluruhan, nilai dan norma yang terkandung dalam tari *Puspanjali* ada beberapa macam yaitu:

### **2.3.1 Teori Nilai Pendidikan Agama**

Menurut Ani nur Aeni ( 2018:10 ) nilai agama adalah pendidikan pembentukan kepribadian anak. Karna guru mengajarkan dalam pendidikan pembentukan kepribadian anak yang berakhlak mulia. Contohnya guru mengajarkan cara membaca yang baik, dan mengajarkan cara beribadah yang baik.

Menurut Muhammad Yaumi ( 2014:85 ) mengatakan bahwa agama adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Dari pendapat di atas bahwa nilai agama merupakan suatu keyakinan yang di anut atau di yakini oleh manusia, agama selalu di pandang sebagai sumber nilai , nilai nilai agama dalam seni bersifat individual dan personal. Agama lebih pada hati nurani dan pribadi manusia itu sendiri . nilai agama yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

### **2.3.2 Teori Nilai Pendidikan Budaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Pusat Bahasa 2001:1208), budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (200:6) nilai budaya adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial , yang isinya adalah perangkat-perangkat model pengetahuan atau sistem-sistem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis.

Dari pendapat diatas jelas bahwa manusia dan kebudayaan juga merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung kebudayaan adalah manusia itu sendiri. Pewarisan kebudayaan makhluk manusia ,tidak selalu terjadi secara vertikal atau kepada anak cucu mereka , melainkan dapat pula secara horizontal yaitu manusia yang satu dapat belajar kebudayaan dari manusia lainnya. Begitu juga dalam mempelajari tari Puspanjali juga dapat belajar dari kawan-kawan yang juga mengikuti dan mempelajari tari tersebut.

### **2.3.3 Teori Nilai Pendidikan Sosial**

Menurut Rohman Mulya (2004:34) mengatakan bahwa nilai-nilai sosial merupakan nilai yang mengatur hubungan sesama umat manusia dilingkungan masyarakat, nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Psikologi sosial yang ideal dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal, yakni ketika seseorang dengan yang lainnya saling memahami.sebaliknya jika manusia tidak memiliki perasaan kasih sayang dan pemahaman terhadap semuanya maka secara mental ,psikologi orang itu hidup tidak sehat. Nilai pendidikan sosial banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul.

Menurut Soerjono Soekanto (2012:314-316) mengatakan bahwa ada nilai pendidikan sosial yang merupakan rangkaian konsepsi-konsepsi abstrak yang hidup didalam alam pikiran bagian terbesar warga masyarakat tentang apa dianggap baik dan apa yang dianggap buruk juga kaidah-kaidah yang mengatur kegiatan-kegiatan manusia untuk mencapai cita-cita tersebut. Nilai pendidikan sosial budaya tersebut berfungsi sebagai pedoman dan pendorong perilaku manusia didalam hidupnya. Selanjutnya Soerjono Soekanto (2012:55) mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar sosial yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial ( proses sosial ) karena intraksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial disebut sebagai nilai Pendidikan sosial, perilaku itu berupa sikap, tingkah laku seseorang terhadap peristiwa yang ada disekitarnya yang berkaitan dengan orang lain, pola fikir, dan hubungan nya dengan seorang individu atau hubungannya dengan masyarakat sekitar. Penerapan nilai sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian karena sosialisasi berlangsung sepanjang hidup dan tentunya akan berpengaruh terhadap kepribadian individu. Nilai Pendidikan Sosial ialah dimana seorang individu berinteraksi dengan individu lain atau masyarakat disekitarnya, karena manusia ialah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain dan membutuhkan orang lain bahkan dalam hal sekecil apapun.

## 2.4 Teori Tari

Menurut Sal Murgiyanto (1997:4) Mengatakan bahwa tari adalah sebuah ungkapan, sebuah pernyataan, sebuah ekspresi dalam gerak yang membuat komentar-komentar terhadap realitas tetap bertahan dibenak penonton setelah pertunjuk selesai.

Menurut Suratman ( 2008: 20 ) tari dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki tiga fungsi utama yaitu tari untuk kebutuhan upacara religi/kepercayaan yang biasa disebut tari upacara, tari untuk kebutuhan hiburan atau kesenangan yang disebut tari hiburan atau tari pergaulan dan tari untuk memberikan kesenangan pada pihak lagi/penonton yang disebut tari pertunjukan .

Menurut Kuwarsantyo (2012:17) mengemukakan pendapatnya mengenai arti tari ,yakni tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungapannya menggunakan bahasa gerak tubuh. Sedangkan Menurut Soedarsono (1990:46) Tari adalah Ekspresi jiwa yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah.

Pendapat tarian diatas jelas bahwa tarian itu mempunyai ritme ruang dan ritme waktu. Masing-masing memberi arti bahwa tari itu mengandung sesuatu unsur gerak dalam ruang dan gerak dalam waktu. Demikian dapat dikatakan bahwa tari itu bermedia terutama pada gerak yang ditimbulkan oleh tubuh manusia yang diserasikan dengan gerak dalam ruang dan gerak dalam waktu.

## 2.5 Kajian Relevan

Kajian Relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau**” adalah sebagai berikut :

Skripsi Dini Afris ( 2020 ) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Dalam *Silat Perisai* Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau” . Masalah yang diangkat adalah Bagaimanakah Nilai-nilai Pendidikan Dalam *Silat Perisai* Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik analisis data . dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman latar belakang.

Skripsi Monalisa ( 2018 ) yang berjudul “Nilai-Nilai Tradisi *Lope Ka Ayiu* Di Masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau“. Masalah yang diangkat adalah Bagaimanakah Nilai-Nilai Tradisi *Lope Ka Ayiu* Di Masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau“. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi . Penulis mengambil acuan dari teori nilai-nilai yang digunakan dalam penelitiannya.

Skripsi Syofia Yeni (2017) dengan judul “Nilai-nilai yang terkandung dalam *Silat Pangean* di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandau Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau” permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah

Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Silat Pangean di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. metode yang penulis digunakan adalah deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif , interaktif , yaitu dimana peneliti langsung berinteraksi dengan narasumber dan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, teknik dokumentasi.

Skripsi Sela (2018) dengan judul “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam *Joget Sargek* Di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi”. Permasalahan yang diangkat di dalam skripsi ini adalah Bagaimanakah Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam *Joget Sargek* Di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis di dalam skripsi ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif ini penelitian dapat berinteraksi langsung dengan narasumber yang bersangkutan.

Skripsi Hermita ndru anggraini (2018) “Nilai Nilai Dalam Kesenian *Kuda Lumping* Didesa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat di dalam skripsi ini adalah Bagaimanakah Nilai-nilai tradisi,sosial,dan estetika dalam Kesenian *Kuda Lumping* Didesa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada filsafat femologi,,karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung dilapangan yaitu Didesa Suka Mulya Kecamatan

Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penulis mengambil acuan dari teori nilai-nilai yang digunakan dalam penelitiannya.

Dari kelima skripsi yang telah penulis jelaskan di atas, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian ini, dan secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori bagi penulis dan sebagai perbandingan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau .Namun terdapat perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) metodologi penelitian adalah pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu dalam membuat suatu karya ilmiah harus tahu maksud dan tujuan metodologi itu sendiri.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (1989:3) metodologi penelitian adalah sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengelola dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan data kualitatif interaktif yaitu dimana penulis langsung berinteraksi dengan narasumber melalui wawancara secara langsung, yang hasil wawancara tersebut penulis analisis dengan cara diuraikan. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang akurat selanjutnya penulis analisis dan mendapatkan kesimpulan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Menurut Singarimbun (1997:37) lokasi sama artinya dengan letak atau tempat ,sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( 1997 ), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses penelitian,pembuatan atau berada , berlangsung.

Lokasi yang dijadikan penulis dalam penelitian ini adalah Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau . Alasan penulis mengambil penelitian disini adalah penulis tertarik dengan salah satu tarian bali yang ada dikota pekanbaru dan narasumbernya asli Orang bali yang mengajar,melatih anak-anak di pura agung jagatnatha pekanbaru yang terletak di jalan rambutan pekanbaru provinsi riau.

### 3.3 Subjek Penelitian

Pelaku atau subjek merupakan orang yang terlibat dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi . subjek dalam penelitian ini adalah Made Wardati . Subjek dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data untuk mengetahui nila-nilai pendidikan yang terkandung didalam tari Puspanjali di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut iskandar ( 2008:76 ) , data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah adalah data primer dan data sekunder

### 3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2010 : 25 ) data primer merupakan semua data yang memberikan semua data kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti lapangan menggunakan berbagai teknik observasi , wawancara, dan dokumentasi. Data Primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara secara langsung dengan ibu Made Wardati Pelatih Tari Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru.

Dalam penelitian ini data primer sangatlah berperan penting karena dari data primer ini penelitian bergantung pada sumber yang di dapatkan langsung, disini penulis mencari informasi-informasi yang mengenai dengan tari puspanjali yang di latih oleh ibu made wardati sendiri.

### 3.4.2 Data sekunder

Menurut Sugiyono ( 2010:25 ) menyatakan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data di peroleh dari hasil penelitian orang lain ,tulisan dari media cetak , berbagai buku mengenai masyarakat, kebudayaan,dokumentasi, dan catatan pribadi yang ada hubungan dengan pengkajian .

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono ( 2014:62 ) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar dan akurat. Untuk memperoleh data yang

diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik bertujuan agar penelitian ini dapat terlaksana secara objektif dan tepat sasaran.

### 3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Syaodih N (2006:220) mengatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Tujuan teknik observasi adalah melihat dan mengamati mengenai objek yang akan diteliti. Penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan karena penulis tidak terlibat langsung dalam objek yang diteliti, penulis hanya mengamati langsung dilokasi untuk mencari informasi dan data mengenai tari puspanjali serta mewawancarai, menganalisis, mencatat lalu kemudian membuat kesimpulan dari data telah di dapatkan.

Sesuai pendapat Sugiyono (2008-2004), observasi non partisipan adalah dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya mengamati independen penulis hanya mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Husnaini wawancara (1995:57-59) adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung . orang yang menjadi pewawancara atau yang bertanya itu disebut (*interviewer*) sedangkan yang diwawancarai atau yang ditanya di sebut (*interviewee*) .

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara yang terstruktur atau tersusun dengan cara memberikan kepada narasumber dengan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan dan ditulis sebelumnya , antara lain adalah pertanyaan mengenai tari puspanjali mulai dari sejarahnya ,makna,dan nilai-nilai yang terkandung didalam tari puspanjali tersebut. Penulis langsung mewawancarai narasumber yang bersangkutan yaitu : Ibu Made Wardari alasan kenapa penulis mewawancarai beliau ,karena beliau adalah pelatih tari puspanjali di Pura Agung Jagatnatha pekanbaru.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Menurut sudaryono (2016:90) dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian ,meliputi buku-buku yang relevan ,peraturan-peraturan , laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi,data yang relevan penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan , gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Penulis menggunakan handphone untuk mengabadikan setiap melakukan penelitian ini guna merekam wawancara antara peneliti dan narasumber mengenai tari puspanjali yang ada di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru , Adapun Tujuan Teknik dokumentasi ini adalah untuk memperkuat bukti dan mendukung peneliti dalam menyusun penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Melakukan analisis data berarti peneliti melakukan kajian mengenai fenomena-fenomena yang ada di lapangan , analisis dilaksanakan atau dilakukan

dengan melakukan telaah terhadap fenomena ,peristiwa secara keseluruhan , karena tujuan pertama penelitian adalah mendapatkan data yang akurat,tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan atau diperlukan.

Menurut emzir (2010:85) analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara ,catatan lapangan ,dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman diri sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukn kepada orang lain.

Menurut Husaini (1995:86) bahwa data yang harus segera di analisis sestelah dikumpulkan data dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ini adalah untuk megungkapkan :

1. Data yang masih perlu dicari
2. Pertanyaan apa saja yang harus dijawab
3. Metode apa yang digunakan untuk mendapatkan informasi baru
4. Kesalahan apa yang harus diperbaiki

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, tetapi secara garis besarnya sebagai berikut :

1. Redukasi Data

Menurut sugiyono (2006:338) reduksi data berarti merangkum ,memilih hal-hal yang pokok ,memfokuskan hal-hal yang penting dan menghilangkan hal-

hal tidak diperlukan dalam penelitian . dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan ppengumpulan data selanjutnya , dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Display atau Penyaji Data

Menurut sugiyono (2013:339) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan dan hubungan antara kategori dan selanjutnya .dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dopahami . penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menurut Sugiyono dalam Norani (2013:32) bahwa data yang telah didapat dilapangan harus direduksi artinya merangkap ,memilih hal-hal yang pokok ,memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema,polanya dan membuang yang tidak perlu.

Menurut sugiyono (2006:3450) mengatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah teman baru yang sebelumnya telah ada . temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih kabur atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.proses untk mendapatkan bukti-bukti disebut sebagai verifikasi data. Peneliti menarik kesimpulan dari yang ditelit mengenai Tari *Puspanjali* dengan rumusan masalah : Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau .

Setelah mengumpulkan data dilakukan maka data hasil ,dokumentasi, wawancara, observasi dikelompokkan menurut jenisnya , dan selanjutnya data tersebut dideskripsikan secara terperinci dan sistematis . kemudian data dianalisis dan diinterpretasikan secara kualitatif berdasarkan konsep dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau .



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB 1V

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru digunakan sebagai nama Ibukota Provinsi Riau, yang dahulunya dikenal dengan nama “*Senapelan*”. *Senapelan* dahulunya adalah daerah yang dihuni oleh Suku *Senapelan*, dahulunya mereka tinggal di wilayah Pekanbaru sekarang. Suku *Senapelan* ini memiliki kepala suku yang biasanya disebut *Bathin*. Suku *Senapelan* adalah sekelompok masyarakat yang mendiami sebuah wilayah kecil namun lama-kelamaan suku tersebut membuat sebuah batasan wilayah untuk melindungi sukunya dari gangguan suku lain . perkembangan *Senapelan* berhubungan erat dengan Kerajaan Siak.

Setelah meninggalnya Sultan Jalil Rahmatsyah sebagai Sultan Siak Pertama, terjadilah pertikaian antara kedua putra beliau memperebutkan Kerajaan Siak. Namun pada akhirnya putra pertama yang bernama Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah bersih menduduki sebagai Sultan Siak, dan berhasil menggeserkan kedudukan Raja Buang Asmara. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di *Senapelan* kemudian beliau berinisiatif membuat pekan atau pasar di *Senapelan* namun usaha beliau tidak berkembang. Kemudian beliau meneruskan tahta keada putranya yaitu Raja Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah. Pada hari Selasa tanggal 21 Rajab 1204 H bersamaan dengan 23 Juni 1784 M, maka pekan yang baru tersebut resmi didirikan, Lokasi yang dibuat

Raja Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah berbeda dengan lokasi pekan pertama yang dibangun oleh Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah, maka dari itu disebutkanlah pekan yang baru. sehingga nama Senapelan makin ditinggalkan dan diganti dengan nama menjadi “Pekan Baharu” atau “Pekan Baru”. dan Pekan yang diharapkan oleh Raja Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah akhirnya semakin lama semakin maju dan ramai.

Selanjutnya perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan , antara lain sebagai berikut :

1. SK Kerajaan Bershuit van Inlandsch Zelfbestuur van Siak No. 1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari kerajaan Siak yang disebut District.
2. Tahun 1942 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dipimpin oleh seorang Controleor berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gubernur Milianer Go Kung, Distrik menjadi GUM yang di ketuai oleh GUNCO.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kota B.
5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diubah dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai Kota Kecil.
7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.

8. Kepmendagri No. 52/1/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Provinsi Riau.
9. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamasya berubah menjadi Kota Pekanbaru.

#### 4.1.2 Luas Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru terletak antara  $101^{\circ}14' - 101^{\circ}34'$  Bujur Timur dan  $0^{\circ}25' - 0^{\circ}45'$  Lintang Utara . Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 – 11 meter. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru di perluas dari  $\pm 62,96 \text{ km}^2$  menjadi  $\pm 446,50 \text{ km}^2$ , terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pematokan dilapangan oleh BPN Tk.1 Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru ialah  $632,26 \text{ Km}^2$ . Batas Kota Pekanbaru dengan daerah Kabupaten/Kota adalah :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
3. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
4. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

### 4.1.3 Lambang Kota Pekanbaru



Gambar 1 : Lambang Kota Pekanbaru  
( Dokumentasi : pekanbaru.go.id 2021)

Arti yang terdapat dilambang Kota Pekanbaru, antara lain :

1. Perisai dengan memakai pintu gerbang kota warna hitam mewujudkan lambang dari sebuah kota.
2. Lima buah pintu gerbang berarti pancasila yang menjadi dasar Negara Republik Indonesia.
3. Padi dan kapas lambang kemakmuran atau sandang pangan rakyat.
4. Rantai yang melingkari menggartikan kekokohan persatuan rakyat.
5. Roda terbang melambangkan perkembangan yang dinamis.
6. Pohon karet, menara minyak takal berarti sebagai kota dagang dan kota pelabuhan yang banyak mengekpor hasil hutan dan hasil bumi.
7. Ditengah-tengah perisai yang terbentuk jantung terdapat sebuah tombak bambu yang tangkainya berwarna coklat tua, matanya

berwarna perak tegak lurus ,mewujudkannya kepahlawanan (kekuatan rakyat ) dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan tanah air.

8. Garis lurus melintang yang terletak antara merah putih, maksudnya melukiskan khatulistiwa.

#### 4.1.4 Visi Kota Pekanbaru

Walikota dan Wakil Walikota Periode 2017 – 2022, menetapkan visi selama 5 tahun kepemimpinan mereka yaitu “ Terwujudnya Pekanbaru sebagai Smart City Madani”. Adanya 5 ( misi ) yang ditetapkan dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan dalam waktu jangka menengah Daerah Kota Pekanbaru tahun 2017 – 2022 antara lain :

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia ( SDM ) yang Bertaqwa, Mandiri, Tangguh Dan Berdaya saing tinggi.
2. Mewujudkan Pembangunan Masyarakat Madani Dalam Lingkup Masyarakat Berbudaya Melayu.
3. Mewujudkan Tata Kelola Kota Cerdas Dan Penyediaan Infrastruktur Yang Baik.
4. Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Ekonomi Kerakyatan Dan Ekonomi Padat Modal,Pada Tiga Sektor Unggulan Yaitu Jasa Perdagangan Dan Industri ( Olahan Dan MICE ).
5. Mewujudkan Lingkungan Perkotaan Yang Ayak Huni ( Liveable City ) Dan Ramah Lingkungan ( Green City ).

#### 4.1.5 Sejarah Berdirinya Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru

Keberadaan umat Hindu di Pekanbaru diperkirakan sekitar tahun 1960. Sejak itulah perkumpulan suka duka Bali terbentuk dengan kegiatan mengadakan pertemuan anggota secara periodik pada saat suka dan dukanya, memperingati hari raya hindu di rumah-rumah pejabat, dan melakukan persembahyangan atau ibadah bersama sambil makan-makan dan ikut terlibat dalam upacara-upacara daerah maupun nasional. Pada tahun 1970an keinginan membangun tempah ibadah juga timbul namun hanya sebatas wacana, dikarenakan umat hindu masih merasa ragu dengan perkembangan umat yang sangat lambat dan keadaan umat yang sangat tidak stabil, ada yang pergi atau pindah tugas tetapi ada juga yang datang. Pada saat itu pikiran umat hindu sangat dihantui dan takut jika kemudian hari sebagian besar umat hindu pindah dan siapa nantinya yang sanggup mengurus puranya.

Pada tahun 1985 terdengar bahwa Pura akan dibangun di Rumbai, tanah yang akan disediakan oleh Caltex dan demikian juga dana pembangunannya sebagian besar akan dibantu oleh pihak Caltex. Namun rencana pembangunan Pura itu nampaknya realisasi rencana sama sekali tidak ada tahu siapa yang menyimpannya. Selanjutnya pada saat PHDI RIAU periode 1991-1996, bapak Lettu TNI AU Made Setiawan menawarkan tanah dari salah satu umat yang terletak dipinggir kawasan pangkalan angkatan udara simpang tiga, akan tetapi lokasi tersebut jauh dan belum ada kendaraan umum menuju daerah itu sehingga pengurus

PHDI belum dapat menyetujuinya. Beberapa bulan kemudian ditawarkan lagi tanah yang terletak di simpang tiga dekat pangkalan TNI Angkatan Udara milik bapak Tohaji. Dikarekan tempatnya strategis dan dekat dengan bandara udara dan juga dekat dengan angkutan umum maka pengurus PHDI Riau menyetujuinya.

Pada tanggal 23 November pengurus PHDI mengeluarkan surat keputusan susunan panitia pembangunan Pura Agung Jagatnatha dan perletakkan batu 1 pembangunan pura ini dilakukan pada tanggal 28 November 1992 yang dimana perletakkan batu1 dilakukan oleh bapak Gubernur Riau H.Soeripto dan diikuti oleh bapak Kajati dan selanjutnya pada PHDI Riau periode 1997-2003 dilaksanakannya upacara Ngeteng Linggih ( penyucian seluruh pembangunan Pura ) sekaligus piodalan 1 yang dilaksanakan pada Purnama Karo , tanggal 4 Agustus 2001 yang selanjutnya setiap Purnama Karo ditetapkan menjadi Piodalan Pura Agung Jagatnatha . pada tanggal 6 Agustus 2001 kegiatan dilanjutkan dengan peresmian Pura Agung Jagatnatha oleh Gubernur Provinsi Riau Bapak H. Saleh Djasit,SH.

#### **4.1.6 Bagian Area Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru**

Pura Agung Jagatnatha memiliki 3 ( tiga ) tingkatan Area yang disebut dengan *Tri mandala* antara lain sebagai berikut :

1. *Nista Mandala* ( Area Luar Pura )



Gambar 2 : Area Nista Mandala ( Area Luar Pura )  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

*Nista Mandala* adalah area pertama di Pura Agung Jagatnatha yang dimana area ini adalah tempat area parkir atau gerbang pintu depan pertama Pura Agung Jagatnatha .

## 2. *Madya Mandala* ( Area Tengah Pura )



Gambar 3 : Area *Madya Mandala* ( Area Tengah Pura )  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

*Madya Mandala* adalah area kedua di Pura Agung Jagatnatha yang dimana bagian tengah-tengah di area Pura tersebut dengan bangunan yang sangat kokoh,gagah ,dan bagian area ini para wisatawan dapat melihat dan merasakan suasana seperti di bali karena di Pura Agung Jagatnatha ini benar benar menciptakan suasana seperti di bali dan sekarang bisa sebagai tempat objek foto preweeding.

3. *Utama Mandala* ( Area Utama / Suci Pura )



Gambar 4 : Area *Utama Mandala* ( Area Utama / Suci Pura )  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

*Utama Mandala* adalah area ketiga di Pura Agung Jagatnatha yang dimana bagian ini berda di belakang *Madya Mandala* dengan bangunan yang sangat kokoh, gagah . bagian Area ini adalah Area utama / suci pura yang tidak boleh di injak atau di masukkan sembarang orang karena Area ini adalah area suci atau steril ,dimana area ini sebagai tempat beribadah Agama Hindu.

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau

Menurut Ani Nur Aeni ( 2018:4 ) Nilai pendidikan adalah sebagai proses bimbingan melalui suritauladan, pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai agama, budaya, dan sosial menuju pembentukan pribadi seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Nilai pendidikan yang terkandung dalam tari *Puspanjali* Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru sesuai observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2021 :

Tari *puspanjali* merupakan suatu bentuk tari yang di tampilkan pada acara acara bali, tari *puspanjali* lebih sering di tampilkan untuk acara penting minsalnya untuk menyambut tamu-tamu penting pura. Tari *puspanjali* juga termasuk tari hiburan,tari *puspanjali* tidak termasuk tari ritual di pura. Ungkapan yang disampaikan pada tarian ini adalah suatu sikap keramah-tamahan dalam menerima tamu, sikap dalam menerima tamu ini juga harus di perhatikan nilai dan norma kita supaya tidak menyakiti dan selalu menjaga sopan santun terhadap tamu. Apabila di cermati secara mendalam terlihat juga beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam tari tersebut, seperti nilai Agama, Nilai Budaya, Nilai Sosial,. Yang secara tidak langsung juga dapat merubah karakter seseorang.

Nilai pendidikan di dalam tari *Puspanjali* Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru sesuai wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibu Made Wardati selaku pembina tari *puspanjali* pada tanggal 28 Agustus 2021 mengatakan:

“Nilai Pendidikan yang ada dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau ini dapat merubah karakteristik seseorang dari yang awalnya memiliki karakter kurang baik maka dengan mempelajari Tari *Puspanjali* ini perlahan-lahan akan memperbaiki sisi negatif dari orang tersebut , karena dalam mempelajari Tari *Puspanjali* seseorang dituntut untuk disiplin, bertanggung jawab , rendah hati, saling menghormati dan mandiri”.



Gambar 5 : Wawancara penulis dengan narasumber ibu Made Wardati  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

Adapun Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau terdapat beberapa nilai pendidikan, yaitu sebagai berikut :

#### 4.2.1.1 Nilai Pendidikan Agama

Manusia berasal dari Tuhan, oleh karena itu manusia adalah makhluk yang mulia. Agar manusia dengan status mulianya dapat di terima oleh Tuhan dengan sebaik-baiknya jika pada waktunya nanti dikembalikan kepadanya, manusia harus menjadi makhluk yang bertaqwa yakni percaya dan berserah diri kepada Tuhan dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran Tuhan. Semua itu harus dilakukan dengan konsisten, konsekuen, dan berkelanjutan. Sesungguhnya tujuan hidup manusia adalah untuk mendapatkan ridha Tuhan. Manifestasikan ( suatu bukti nyata ) kejiwaan dalam wujud moral individual dari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan adalah budi pekerti luhur.

Menurut Muhammad Yaumi ( 2014:85 ) mengatakan bahwa agama adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Agama juga merupakan sistem kepercayaan bagi umat manusia dimuka bumi untuk mengatur dan membimbing manusia dalam kehidupan sehari-hari agar manusia memiliki hidup yang lebih terarah.

Nilai Pendidikan Agama yang terkandung dalam tari *Puspanjali* ini sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 28 Agustus 2021:

“Nilai Pendidikan Agama dalam tari *Puspanjali* dapat dilihat dari gerak pembuka dimana tangan kiri di bawah tangan kanan di atas bermakna mengucapkan salam pembuka yang berarti adanya rasa hormat, bersyukur dan

selalu bersyukur kepada Tuhan dalam melakukan kegiatan apapun, gerak ini juga memiliki arti sebagai makhluk Tuhan kita tidak boleh angkuh, sombong dan selalu rendah hati. sebelum memulai latihan atau sebelum tampil penari wajib berdoa dulu supaya selama latihan atau selama nari penari diberikan kelancaran dan kemudahan. Dalam tari *puspanjali* penari menggunakan bunga jepun yang sangat indah yang berwarna putih bagi umat beragama Hindu banyak dimanfaatkan sebagai pelengkap persembahan dalam beribadah Hindu, bunga jepun yang berwarna putih ini melambangkan kesederhanaan dan melambangkan kesucian atau bersih. Bunga jepun ini adalah ciri khas budaya Bali, dimana yang sering kita lihat Bali kental sekali akan budaya. Nilai pendidikan agama yang bisa diambil dalam tari *puspanjali* adalah salah satunya dari gerakan tari *puspanjali* dimana penari menari dengan gerakan yang indah dan tidak vulgar, masih terlihat sopan.

Nilai Agama tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Made Wardati selaku pembina tari *puspanjali* pada tanggal 28 Agustus 2021 mengatakan:

“Nilai agama yang terdapat di dalam tari *puspanjali* ini adalah melalui gerak *ngegol* yang dimana penari berjalan dengan kedua tangan berada di depan dada, mempertemukan kedua pangkal pergelangan tangan, yang kanan di atas sedangkan yang kiri di bawah, gerakan ini merupakan salah satu bentuk sembah, mengucapkan salam dan bentuk selamat datang kepada para tamu. Sebagai umat beragama maupun agama Islam, agama Hindu, atau agama yang lainnya kita wajib mengucapkan salam kepada sesama kita karena ini bentuk toleransi dan tidak boleh rasis. Jika dilihat dari nilai estetikanya dalam tari *puspanjali* nilai agamanya bisa diambil di bunga jepun. Karena umat beragama Hindu menggunakan bunga jepun ini untuk bunga persembahan mereka kepada TUHANnya dan harus memakai pakaian yang rapi atau pakaian yang indah seperti kostum tari *puspanjali* yang sangat indah. Sebelum memulai latihan atau

sebelum nampil setiap penari harus membaca doa terlebih dahulu agar diberikan kelancaran dan kemudahan ”.

Selain dari penjelasan di atas masih ada nilai agama yang terkandung didalam tari *puspanjali* ialah dari kostum yang digunakan penari , menurut umat beragama hindu bali kostum ini masih terlihat sopan ,dimana kostum yang digunakan penari adalah kemben yang dugunakan sebagai penutup badan dari dada hingga pinggang,tapih atau bawahan yang dipakai oleh penari dari pinggang hingga mata kaki , pakaian yang digunakan penari *Puspanjali* tetap sesuai dengan ajaran agama yakni menggunakan pakaian sopan dan indah, selain itu warna kemben penari adalah warna kuning yang dimana arti dari warna kuning sesuai dengan warna keanggunan bagi perempuan bali. Di bali mayoritasnya pemeluk agama hindu ,menurut agama hindu bunga jepun ini adalah salah satu bunga yang sering digunakan untuk beribadah karena bunga jepun selain memiliki keindahan bunga jepun ini juga meiliki arti dimana bunga jepun berwarna putih yang kita ketahui warna putih adalah lambang kesucian dan kesederhanaan. makanya bunga jepun selalu di gunakan untuk persembahan kepada Tuhan.

#### **4.2.1.2. Nilai Pendidikan Budaya**

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi ( 2006:6 ) nilai budaya adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat model pengetahuan atau sistem-sistem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang transmisikan secara historis.

Manusia dan kebudayaan juga merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung kebudayaan adalah manusia itu sendiri. Pewarisan kebudayaan manusia tidak selalu terjadi secara vertikal atau kepada anak cucu mereka ,melainkan dapat pula secara horizontal yaitu manusia yang satu dapat belajar kebudayaan dari manusia lainnya. Begitu juga dalam mempelajari tari Puspanjali siapa saja boleh mempelajarinya.

Nilai Budaya yang terkandung dalam tari *Puspanjali* ini sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 28 Agustus 2021:

Nilai Budaya yang terkandung dalam *Tari Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau adalah suatu kebiasaan atau tradisi yang sudah ada sejak dulu atau turun temurun yang dilakukan sampai sekarang oleh masyarakat hindu di pura agung jagatnatha pekanbaru provinsi riau karena jika dalam sebuah acara di pura atau acara bali tidak ada tari *puspanjali* maka terasa kurang meriah. Yang kita ketahui selama ini Bali ini adalah kaya akan budaya, di bali masih terjaga dan masih kental dengan budaya . budaya bali memiliki ciri khas dari kostum, tata rias ,iringan musik . bisa kita lihat yang di pakai oleh penari *puspanjali* contohnya dari Tata rias yang mencolok dan lebih fokus ke area mata itu adalah ciri khas penari bali, dan bunga jepun selain digunakan untuk sembahyang bunga jepun ini jugak termasuk ciri khas penari bali . kemudian musik di tari puspanjali ini jika kita dengar pertama kali pasti kita sudah bisa menebak kalau ini adalah musik tradisional bali. Karena bali memang sangat kental sekali dengan budaya , dan mereka memiliki ciri khasnya. Sampe sekarang bali masih terjaga dan masih melestarikan budaya budaya tradisionalnya.

Nilai budaya tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Made Wardati selaku pembina tari *puspanjali* mengatakan:

“Nilai budaya yang terkandung dalam *Tari Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau yaitu memiliki beberapa unsur kebudayaan , contohnya unsur kesenian sekarang *Tari Puspanjali* dijadikan sebagai seni pertunjukan seperti menyambut tamu tamu penting jika ada acara di Pura Agung Jagatnatha pekanbaru atau di acara penting lainnya.sampai saat ini tari *Puspanjali* masih di lestarikan ini artinya generasi generasi yang akan datang tidak akan kehilangan budaya ”.

Dalam tari *puspanjali* ini terdapat nilai-nilai pendidikan dan juga di ajarkan tentang bagaimana cara menghargai dan selalu mengingat tentang kebudayaan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Semakin berkembangnya zaman ini yang dimana banyak tarian modern yang menjajah bangsa kita tetapi tarian tradisional harus tetap kita lestarikan,contohnya tari *Puspanjali* masih tetap eksis di zaman modern ini .tari *Puspanjali* digunakan pada penyambutan tamu-tamu penting dan tarian ini juga tampilkan di acara hiburan .

## 1) **Gerak *Tari Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru**

### **1.1 Gerak *Ngegol***

Gerak *Ngegol* adalah gerakan pinggul yang digoyangkan ke kiri dan ke kanan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021 dengan ibu Made Wardati sebagai pimpinan *Tari Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru mengatakan :

“gerakan tari *Puspanjali* diawali dengan menggerakkan kepala ke kiri dan kanan “ khas tarian bali” sambil berjalan dengan kedua

tangan berada di depan dada , mempertemukan kedua pangkal pergelangan tangan , yang kanan diatas sedangkan yang kiri di bawah. Kemudian berjalan di tempat dengan kedua tangan masih berada di depan dada dalam posisi yang sama. Gerakan ini merupakan salah satu bentuk sambutan selamat datang kepada para tamu. selanjutnya gerak *Ngegol* (gerakan pinggul yang digoyangkan ke kiri dan ke kanan) melenggok dan memutar dengan tangan diangkat agak ke atas hingga bahu ikut bergerak, menggambarkan keramahaman masyarakat bali kepada tamu yang datang”.



Gambar 6 : Gerak *Ngegol*  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

## 1.2 Gerak *Nyeledet* ( Mata )

Gerak *Nyeledet* adalah gerakan mata ke kiri dan ke kanan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021 dengan ibu Made Wardati sebagai pimpinan *Tari Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru mengatakan :

“Gerak *Nyeledet* adalah gerakan mata melirik ke samping kanan dan kiri yang merupakan satu satunya tari di Indonesia dan ini termasuk ciri khas tari Bali yang sangat menarik perhatian terhadap unsur ini. Cara melakukannya adalah dengan mengangkat alis sedikit dengan menarik bola mata bergerak sesuai ritme musik”.



Gambar 7 : Gerak *Nyeledet*

( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

### 1.3 Gerak *Agem Kanan* ( *agem sleko* )

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021 dengan ibu Made Wardati sebagai pimpinan *Tari Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru mengatakan :

“Gerak *Agem kanan* ( *agem sleko*) adalah ciri khas tari *Puspanjali*. Gerak *Agem kanan* dilakukan dengan cara kaki kiri didepan kaki kanan dengan posisi ke pojok, jarak antara kaki kiri dan kaki kanan satu genggam atau kepal ,jari kaki kiri di angkat, posisi pantat kekiri ( posisi ngood/lutut ditekuk ), tangan kanan sirang atau sejajar mata, tangan kiri sirang atau sejajar susu, telapak tangan menghadap kedepan ,sledeet ke kanan dan berat badan di kaki kanan”.



Gambar 8 : Gerak *Agem kanan*  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

#### 1.4 Gerak *Agem Kiri*

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021 dengan ibu Made Wardati sebagai pimpinan *Tari Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru mengatakan :

“Gerak *Agem kiri* ( *agem seklo*) kemudian *Agem kiri* memiliki posisi terbalik dengan *Agem Kanan* yakni kaki kanan berada didepan kaki kiri, posisi pantat ke kanan, tangan kiri sejajar mata dan tangan kanan sejajar dengan susu, berat badan berada di kaki kiri”.



Gambar 9 : Gerak *Agem kiri*  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

### 1.5 Gerak Nyeleog

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021 dengan ibu Made Wardati sebagai pimpinan *Tari Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru mengatakan :

“ gerak Nyeleog dilakukan dengan cara kaki kanan di jinjit lalu di angkat satu ketukan bergantian dengan kaki kiri di angkat satu ketukan dan posisi ke dua tangan didada kemudian jari jari tangan dan pergelangan tangan di putar di ikuti dengan gerakan pinggul ke kiri dan ke kanan kemudian maju ke depan beberapa langkah”.



Gambar 10 : Gerak Nyeleog  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

### 1.6 Gerak Nyalud

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021 dengan ibu Made Wardati sebagai pimpinan *Tari Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru mengatakan :

“Gerak Nyalud dilakukan dengan cara kaki kiri dijinjit ke samping dengan posisi pinggul ke kanan lalu kedua tangan di putar ke dalam dan luar di ikuti dengan posisi badan agak condong ke depan”.



Gambar 11 : Gerak *Nyalud*  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

### 1.7 Gerak *Mendorong Ke Belakang*

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021 dengan ibu Made Wardati sebagai pimpinan *Tari Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru mengatakan :

“Gerak *Mendorong Ke Belakang* dilakukan dengan cara posisi kaki kanan kebelakang diikuti dengan posisi tangan kanan penari ke belakang dan posisi mata penari mengikuti gerakan tangan kanan, sedangkan kaki kiri tetap ditempat dengan posisi kaki dijinjit”.



Gambar 12 : Gerak *Mendorong ke Belakang*  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

### 1.8 Gerak Nyepit kamen

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021 dengan ibu Made Wardati sebagai pimpinan *Tari Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru mengatakan :

“Gerak Nyepit kamen di lakukan dengan cara kaki kanan dan kaki kiri di jinjit bersamaan di ikuti dengan tangan kanan memegang atau nyepit kamen ( memegang kain batik) sedangkan posisi tangan kiri di angkat sampai dada kemudian jari tangan di gerakkan sesuai tempo musik”.



Gambar 13 : Gerak *Nyepit kamen*  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

## 2 Iringan Musik Pengiring Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan I Nengah Tantra pada tanggal 28 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa :

“Musik pengiring tari *Puspanjali* menggunakan Gamelan khas Bali. Selain itu, digunakan pula gending yang bisa diputar melalui gawai ataupun dimainkan langsung oleh para pemusik gamelan Bali. Para pemusik gamelan Bali biasa disebut dengan gambelan. Musik di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru masih menggunakan musik rekaman ( recording ) atau via digital, dikarenakan para pemain musik masih belum mahir dalam memainkan alat-alat musik bali tersebut terutama pada pengiring musik tarian *Puspanjali* yang ada di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru. Komponen alat-alat musik yang digunakan dalam tari *Puspanjali* yang ada di pura lumayan lengkap. Antara lain seperti alat musik gong, suling, kendang”.

Adapun alat musik yang digunakan dalam tari *Puspanjali* yaitu sebagai berikut :

## 1. Gong



Gambar 14: Alat musik Gong  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

Gong merupakan sebuah alat musik pukul yang terkenal di Asia tenggara dan timur. Gong termasuk kedalam alat musik *Idiophone* yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri. Cara menggunakannya dengan cara di gantung dan di ikat pada tiang kayu dan diberi sebuah tali yang dibuat untuk menopang gong. Cara memainkannya yaitu dipukul.

## 2. Suling



Gambar 15 : Alat musik Suling  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

Suling merupakan alat musik yang terbuat dari buluh atau bambu, dan dimainkan dengan cara di tiup ( aerophone ). Salah satu ujung buluhnya di tutup dan salah satunya di biarkan terbuka. Suling memiliki tujuh lubang dibatang tubuhnya : satu sebagai lubang untuk menghembuskan udaranya dan enam lubang dibagian bawah untuk penghasil nada

## 3. Kendang



Gambar 16 : Alat musik kendhang  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

Kendhang merupakan instrumen dalam gamelan yang salah satu fungsi utamanya mengatur irama. Instrument ini dibunyikan dengan tangan , tanpa alat bantu. Jenis kendhang yang kecil di sebut ketipung, yang menengah disebut kendhang ciblon/kebar..

#### 4. Gangsa



Gambar 17: Alat musik Gangsa  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

Gangsa termasuk ke dalam jenis barungan gamelan. Alat musik ini terdiri dari bilah-bilah perunggu yang dipukul dengan stik khusus. Gangsa biasanya dimainkan didalam pertunjukan khas bali .

### 3 Tata Rias pada Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau

Menurut soedarsono ( 1977:77 ) tata rias dan busana adalah hal yang saling berkaitan , yang tidak bisa di pisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian.

Seseorang yang menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan busana yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan akan dinikmati penonton.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2021 :

Bali sangat kental dengan budaya, budaya Bali sangat beragam bisa dilihat dari tata rias, kostum, iringan musik, dengan kita melihat sekilas penari *Puspanjali* kita sudah tau bahwa tari *Puspanjali* itu berasal dari Bali. Tata rias yang digunakan penari *Puspanjali* tergolong cukup tebal dan mencolok. Riasan seperti ini dilakukan agar wajah penari tetap cerah dalam kondisi apapun, terutama bagian mata karena fokus ekspresinya ada di mata. Penari menggunakan make up yang terdiri dari foundation, bedak, lipstik warna merah terang, eyeshadow warna (merah, biru, ungu, kuning), alis, blush on warna merah muda dan tak lupa di beri eyeliner karena mempertegas garis mata supaya terlihat. Sedangkan pada riasan kepala penari berupa sanggul *pusung langguh mangonjer*, bunga jepun, subang (*subeng*). Tata rias seperti ini adalah ciri khas penari Bali.

1. *pusung langguh mangonjer* merupakan sanggul yang digunakan untuk putri yang masih lajang atau belum menikah sebagai lambang putri tersebut masih bebas memilih dan dipilih pasangannya. *pusung langguh mangonjer* dibuat dengan cara rambut dilipat sebagian dan sebagiannya lagi di gerai. *pusung langguh mangonjer* disebut juga sebagai simbol keindahan mahkota dan sebagai Stana Tri Murti.

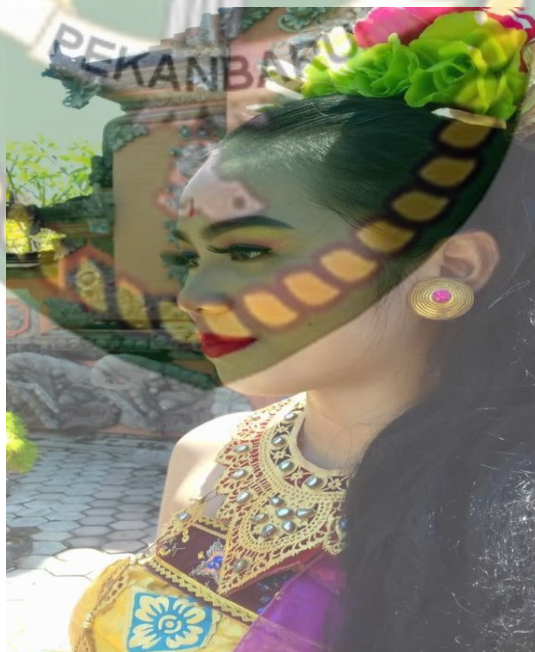
2. Bunga jepun merupakan bunga khas umat Hindu di Bali dalam beribadah persembahyangan , bunga jepun ini bermakna dalam menari sebagai suatu kesederhanaan, wangi dan suatu keindahan.
3. *Subeng* ( subang ) merupakan anting-anting yang digunakan sebagai hiasan telinga si penari, subeng ini bermakna sebagai mendengar ucapan yang santun,baik, dan serta ucapan yang indah.sehingga dalam menari dapat menghindar dari kata-kata kotor atau kata-kata kurang pantas, karena kesucian menari dalam persembahan kepada sang Tuhan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Made Wardati pada tanggal 28 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa :

“Dalam tata rias tari *puspanjali* ini keindahannya dapat dilihat dari riasan pada wajah penari yang di rias dengan riasan tebal dan menggunakan warna yang cukup terang seperti biru, kuning, merah. Untuk di kepala penari menggunakan *pusung langguh mangonjer* merupakan sanggul yang digunakan untuk putri yang masih lajang atau belum menikah sebagai lambang putri tersebut masih bebas memilih dan dipilih pasangannya. *pusung langguh mangonjer* dibuat dengan cara rambut dilipat sebagian dan sebagiannya lagi di gerai.*pusung langguh mangonjer* di sebut juga sebagai simbol keindahan mahkota dan sebagai Stana Tri Murti. Lalu rambut hanya di sasak polos menggunakan bunga jepun yang dimana bermakna sebagai kesederhanaan dan keindahan , serta taklupa penari menggunakan subeng atau angting-anting yang dipasang ditelinga sehingga penari tidak mendengarkan ucapan kotor dalam menari”.



Gambar 18 : Tata Rias Wajah Dan Rambut Penari Tampak Dari Samping Kanan.  
( Dokumentasi Supriati Putri 2021 )



Gambar 19 : Tata Rias Wajah Dan Rambut Penari Tampak Dari Samping Kiri.  
( Dokumentasi Supriati Putri 2021 )



Gambar 20 :*pusung langguh mangonjer* penari .  
( (Dokumentasi Supriati Putri 2021 ) )



Gambar 21 :*bunga jepun* penari.  
( (Dokumentasi Supriati Putri 2021 ) )



Gambar 22 :*subeng* atau anting-anting penari tampak dari kiri dan kanan.  
( Dokumentasi Supriati Putri 2021 ).

#### **4. Tata Busana pada Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau**

Menurut soedarsono ( 1977:77 ) tata rias dan busana adalah hal yang saling berkaitan , yang tidak bisa di pisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian. Seseorang yang menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti,tat rias dan busana yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan akan dinikmati penonton.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 28 Agustus 2021 adalah :

busana yang digunakan penari *puspanjali* terlihat sangat mencolok dan kontras, namun bila dilihat keseluruhannya terlihat sangat cantik dan anggun. Yang dimana penari menggunakan kemben dan bawahan (tapih) yang dihiasi

dengan motif batik. Kemben penari di gunakan dari atas dada hingga perut, sedangkan tapih digunakan dari perut sampai mata kaki. Dengan begitu busana yang digunakan penari puspanjali ini terlihat sopan dan terlihat seperti gadis bali sangat anggun.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Made Wardati pada tanggal 28 Agustus 2021 yang mengatakan :

“Busana yang digunakan oleh penari tari *Puspanjali* memang menggunakan warna yang sangat mencolok dan kontras, namun kelihatannya tetap anggun,cantik yang mana warna-warna seperti ini melambangkan gadis yang masih lajang dan belum pernah menikah dan terlihat keindahannya, Antara perpaduan kemben dan bawahan ( tapih ) yang mana jika dilihat keseluruhannya”.

Berikut bagian-bagian busana atau kostum yang digunakan oleh penari dalam tari *Puspanjali*:

1. Kemben

Busana yang digunakan dalam tari *Puspanjali* yaitu kain yang digunakan sebagai penutup badan mulai dari dada hingga pinggang. Pakaian penari disesuaikan dengan badan penari sehingga membentuk lekukan natural dari badan sipenari. Biasanya warna kemben terlihat sangat mencolok dan kontras, seperti berwarna gold dan merah atau warna lain yang serasi dengan keseluruhan properti tari pandet.



Gambar 23 : kemben

( Dokumentasi Supriati Putri 2021 )

2. Bawahan ( Taping )

Tapi adalah kain jarik yang dikenakan sebagai bawahan yang dipakai oleh penari . bawahan ( Taping ) ini biasanya dihiasi dengan motif batik crapcrap atau dengan corak motif khas bali , lalu di kancangkan menggunakan stagen.



Gambar 24 : Bawahan ( tapih ) bercorak batik  
( Dokumentasi Supriati Putri 2021 )

Dibawah ini merupakan gambar tata busana lengkap penari pada tari  
*Puspanjali* .



Gambar 25 : Tata Busana yang di pakai penari  
( Dokumentasi : Supriati Putri 2021 )

#### 5. Properti pada Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau

Menurut Soedarsono ( 1977:58 ) properti merupakan suatu perlengkapan yang tidak termasuk dalam kostum atau busana , dan tidak juga termasuk dalam perlengkapan suatu pertunjukan, tetapi merupakan sebuah perlengkapan yang diikut sertakan dalam suatu pertunjukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 28 Agustus 2021 adalah :

properti yang digunakan secara baik dan warna yang mencolok ini menjadikan sipenari tari *Puspanjali* tampak cantik dan menambahkan kesan anggun. Properti yang digunakan tari *Puspanjali* adalah selendang warna ungu yang digunakan disalah satu pundak penari. Selendang berwarna ungu ini di padukan dengan kostum penari semakin nampak cantik dan semakin nampak seperti gadis bali. Selendang penari *Puspanjali* tidak harus berwarna ungu, yang penting selendangnya harus serasi dan kontras dengan kostumnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Made Wardati pada tanggal 28 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa :

“ properti yang digunakan pada tari *Puspanjali* ini salah satunya adalah selendang panjang berwarna ungu atau berwarna mencolok dan kontras yang di gunakan di salah satu pundak penari. Sehingga penari tampak anggun dan cantik saat memakainya”.



Gambar 26 : Properti Selendang Panjang Warna Ungu  
( Dokumentasi :Supriati Putri 2021 )

#### 4.2.1.3. Nilai Pendidikan Sosial

Menurut Rohmat Mulyana (2004:34) nilai sosial merupakan nilai yang mengatur hubungan sesama umat manusia dilingkungan masyarakat, nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu lainnya dalam sebuah masyarakat. Dalam psikologi sosial yang ideal dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal yakni ketika seseorang dengan yang lainnya saling memahami. Sebaliknya jika manusia tidak memiliki perasaan kasih sayang dan pemahaman terhadap sesamanya maka secara mental ia hidup tidak sehat. nilai sosial banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka sederhana, dan cinta sesama manusia atau yang dikenal sebagai sosok filantropik.

Nilai pendidikan sosial yang terdapat pada Tari *puspanjali* ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 28 Agustus 2021 :

Nilai pendidikan sosial berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Nilai Pendidikan merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai Pendidikan yang berhubungan dengan masyarakat terlihat dari gerak. Nilai Pendidikan Sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok yang mengacu pada hubungan individu yang lain dalam sebuah masyarakat.

Nilai sosial tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kadek Jana Pryani selaku penari *puspanjali* pada 28 Agustus 2021 mengatakan bahwa :

“Tari *puspanjali* ini sangat menarik dan memiliki gerak yang lemah gemulai tetapi tarian ini terdapat nilai sosial yaitu selalu mengajarkan untuk saling bersilaturahmi antar sesama kelompok anggota penari *puspanjali* dan saling menghargai sesama umat beragama, sebagai nasehat agar selalu rendah diri, tidak tinggi hati (sombong)”.

Nilai sosial dalam tari *puspanjali* juga berupa silaturahmi dan musyawarah tanpa memandang perbedaan kasta mengacu pada hubungan dengan individu yang lainnya dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana seseorang menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk

menjaga keseimbangan masyarakat. Sejalan dengan nilai pendidikan sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku. Jadi nilai pendidikan sosial dapat disimpulkan sebagai kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam *Tari Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau.”. Yang telah dilakukan pada Bab I, II, III, IV, maka dengan ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini.

*Tari Puspanjali* adalah tarian tradisional kreasi baru yang diciptakan tahun 1989 oleh seniman besar Bali N.L.N. Swasthi Widjaja Bandem. Tarian ini diciptakan atas permintaan Titik Soeharto untuk acara pembukaan Kongres Persatuan Wanita Olah raga Seluruh Indonesia (Perwosi), yang diadakan di Pertamina Cottage, Kuta. Swathi Widjaja Bandem yang diminta untuk menciptakan tarian tersebut kemudian berkolaborasi dengan I Nyoman Winda, seniman karawitan, sebagai penata musik pengiring *Tari Puspanjali*. Durasi tarian hanya 3-5 menit karena pembagian waktu saat itu yang sangat ketat dalam acara kongres.

*Tari puspanjali* ditarikan oleh penari perempuan dengan jumlah penari 5 atau 7 karena harus berjumlah ganjil. *Tari puspanjali* memiliki beberapa ragam gerak yaitu gerak ngegol, gerak nyelendet, gerak mendorong ke bekang, gerak agem kanan. Adapun kostum yang digunakan yaitu Kemben, Tapih, dan propertinya

Slendang .sedangkan alat musik yang digunakan dalam Tari *puspanjali* yaitu alat musik Gong, Suling, Kendhang, Gangsa.

Nilai Nilai Pendidikan Didalam Tari *puspanjali* memiliki nilai nilai yaitu Nilai Pendidikan Agama, Nilai Pendidikan Budaya, Nilai Pendidikan Sosial. Adapun Nilai Pendidikan Agama yang terkandung dalam Tari *puspanjali* ia mencakup ibadah, dan akhlak. Nilai pendidikan agama bisa di lihat dari bunga jepun yang dimana bunga jepun ini berwarna putih dan yang kita ketahui warna putih memiliki arti suci, dan kesederhanaan. Menurut agama hindu Bunga jepun ini digunakan untuk bunga persembahan kepada Tuhan karena sesuai dengan arti bunga jepun tersebut suci dan sederhana.

Nilai Pendidikan Sosial yang terkandung didalam Tari *puspanjali* yaitu mengajarkan untuk selalu bersilaturahmi antara sesama anggota penari *puspanjali* maupun masyarakat karena dengan selalu menjaga tali silaturahmi maka bagi individu akan dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Dan Nilai Pendidikan Budaya yang terkandung di dalam Tari *puspanjali* selalu melestarikan budaya budaya yang di tinggalkan oleh nenek moyang terdahulu, supaya generasi ke depannya masih merasakan budaya budaya tradisonal ini. contohnya Tari *puspanjali* masih di lestarikan di zaman modern ini supaya kita tidak kehilangan budaya. nilai budaya pada tari puspanjali ini jugak bisa dilihat dari kostumnya, tata rias, iringan musik, dimana budaya bali sangat kental dengan tata rias yang mencolok namun tetap indah di lihat, kalau kita lihat dari kostumnya sudah jelas yang digunakan penari puspanjali itu adalah pakaian bali karena kostum penari bali sangat khas apalagi di padukan dengan pusung langguh manganjer, bunga

jepun, subeng makin terlihat seperti gadis bali yang anggun dan cantik. Iringan musik tari puspanjali di pura agung menggunakan musik recording karena di pura kekurangan pemain musik. Komponen alat musik tari *puspaanjali* adalah gong,suling,kendhang, dan gangsa.

## 5.2 Hambatan

Dalam proses pengumpulan data penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau”.dapat ditemukan beberapa hambatan yaitu:

1. Penulis sulit menemukan buku referensi mengenai teori Nilai-Nilai Pendidikan dan tari *Puspanjali*.
2. Sulitnya bertemu dengan Narasumber karena memiliki pekerjaan yang padat .
3. Dimasa pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk jaga jarak sehingga memperlambat proses penelitian.

## 5.3 Saran

Adapun saran yang bisa penulis berikan mengenai Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau. Baik untuk tarian *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha, bagi masyarakat atau Pemerintah Kota Pekanbaru, dimana ini merupakan motivasi bagi pihak yang bersangkutan :

1. Semoga kedepannya buku referensi mengenai teori Nilai-Nilai Pendidikan dan buku mengenai tari *Puspanjali* di indonesia ini diterbitkan ,supaya penulis atau anak bangsa tidak kesusahan mencari referensi nilai nilai pendidikan dan lebih mengetahui budaya-budaya indonesia terutama tari *Puspanjali*.

2. Narasumber yang memiliki pekerjaan yang padat sehingga proses penelitian penulis memiliki kendala,penulis berharap kepada narasumber memberikan jadwal yang kosong kepada penulis sehingga penulis lebih mudah mendapatkan data penelitian.

3. Walaupun kita lagi di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan kita menjaga jarak tetapi penulis berharap ini tidak menjadi alasan untuk memperlambat proses penelitian ini,jadi kita tetap mematuhi protokol kesehatan .



## DAFTAR WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber merupakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh penulis. Karena metode yang digunakan penulis pada teknik wawancara adalah wawancara terstruktur . berikut ini adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber :

**“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau”.**

- A. Bagaimanakah sejarah tari *Puspanjali* ?
- B. Apa saja ragam gerak yang terdapat dalam tari *Puspanjali*?
- C. Apa sajakah properti yang digunakan dalam tari *Puspanjali*?
- D. Bagaimana bentuk kostum tari *Puspanjali*?
- E. Berapa jumlah penari *Puspanjali*?
- F. Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam tari *Puspanjali*?
- G. Bagaimanakah bentuk nilai agama yang terdapat didalam tari *Puspanjali*?
- H. Bagaimanakah bentuk nilai sosial yang terdapat didalam tari *Puspanjali*?
- I. Bagaimanakah bentuk nilai budaya yang terdapat didalam tari *Puspanjali*?

## DAFTAR NARASUMBER

### “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari *Puspanjali* Di Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru Provinsi Riau”.

- 1).Nama : I Nengah Tantra  
Umur : 58 Tahun  
Alamat : Jl.Rawa Denata,No.02.Sidomulyo Timur  
Pekerjaan : Polisi Militer AD ( Angkatan Darat )  
Status : Wakil Ketua Pura Agung Jagatnatha Pekanbaru



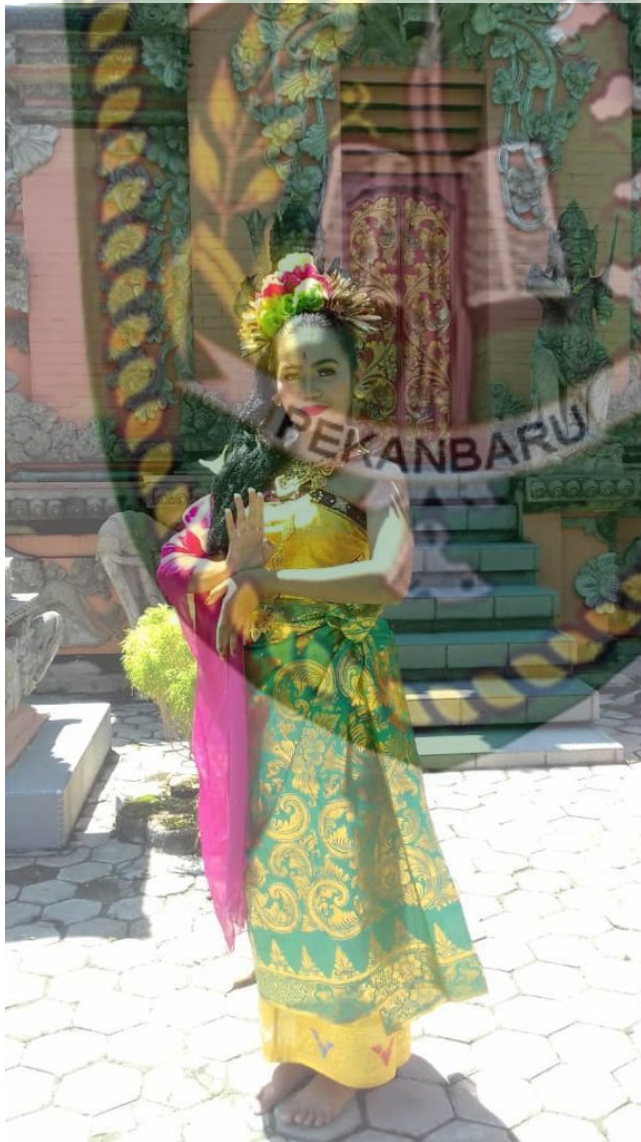
2). Nama : Made Wardati  
Umur : 51 Tahun  
Alamat : Jl.Tengku Bey,Simpang Tiga  
Pekerjaan : Guru Agama Hindu SDN 158 Pekanbaru  
Status : Pimpinan Tari Puspanjali



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BIODATA PENARI

1. Nama : Kadek Jana Pryani
- Umur : 20 Tahun
- Alamat : Jl.Tengku Bey,Simpang Tiga
- Pekerjaan : Mahasiswa UNHAN ( Universitas Pertahanan )
- Status : Penari Tari Puspanjali



## BIODATA PENULIS

1. NAMA : Supriati Putri
- TTL : Nyamuk, 04 November 1997
- UMUR : 24 Tahun
- ALAMAT : JL. ABD Kadir Saleh
- RT/RW : 005/003
- DESA : Nyamuk
- KECAMATAN : Siantan Timur
- RIWAYAT PENDIDIKAN
- SD : SD NEGERI 001 NYAMUK
- SMP : SMP NEGERI 001 NYAMUK
- SMA : SMA NEGERI 001 NYAMUK
- NAMA ORANG TUA
- BAPAK : Suseno Patiwijoyo
- IBU : Nurhayati
- ALAMAT EMAIL : [putrisupriati3@gmail.com](mailto:putrisupriati3@gmail.com)

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo,J.R.Sutarjo.2013. Pembelajaran Nilai Karakter konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta:
- Dania Silvia, (2017). *Tari Gajah Menunggang* .Universitas Pendidikan Indonesia.
- Darmiaton Suryatri dan Daryanto.2013.*Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*.Malang : Gava Media.h.143-147
- Dini afris, (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Silat Perisai Didesa Empat Balai .Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Pekanbaru: Skripsi Fakultas Seni Drama Tari Musik Universitas Islam Riau.
- Hamidy,UU,1983.*Pendidikan Formal Seni Tari*. Jakarta PB Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_,2007. *Jagad Melayu Dalam Lintas Budaya Di Riau*. Bilik Kreatif Press.
- \_\_\_\_\_,2009. *Kebudayaan Sebagai Amanah Tuhan*. Pekanbaru: UIR Press.
- \_\_\_\_\_,2010.*Jagad Melayu Dalam Lintas Budaya Di Riau*. Bilik Kreatif Press.
- Heri Gunawan. (2010). *Pendidikan Karakter* . Bandung.Alfabeta
- Iskandar. 2008.*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial ( Kuantitatif dan Kualitatif )* . GP Press,Jakarta.
- Mayang Sari.2017.” *Nilai-Nilai Tradisi Mandi Kaae Anak Suku Melayu Di Desa Telantang Manuk Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*”.skripsi Pekanbaru: Fakultas Seni Drama Tari Musik Universitas Islam Riau.
- Mudyahardjo,araedja. (2001).*Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Mulyana,Rohmat.2004.*Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Alfabeta.Bandung, 2004,hlm.117-118.

Mustari Mohamad , Ph.D. ” *Nilai Karakter Seleksi Untuk Pendidikan*”

Norani, (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari Zapin Sanggar Tengah Zapin Riau*. Skripsi Pekanbaru: Fakultas Seni Drama Tari Musik Universitas Islam Riau.*Provinsi Riau*.SkripsiPekanbaru: Fakultas Seni Drama Tari Musik Universitas Islam Riau.

Rima Jannati, (2018). *Nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam Tari Tradisi Joget Sonde di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti ProvinsiRiau*. Skripsi Pekanbaru: Fakultas Seni Drama Tari Musik Universitas Islam Riau.

Ronny Franto Simaremare,(2014).dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel 9 Matahari Karya Adenita*” skripsi FKIP BENGKULU.

Sugiyono, (2010). “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* “. R&S Bandung”.

\_\_\_\_\_,(2010).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* “.da R&S Bandung”.

\_\_\_\_\_,(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &*

*D*”.Bandung:Alfabeta.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*” jakarta :

Prenadamedia.

Syaputri, (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari Tughon Menogheh Karya Ade Setiawan Di Sanggar TasekSemina Kecamatan Siak Kabupaten SiakProvinsi Riau*.SkripsiPekanbaru: Fakultas Seni Drama Tari Musik Universitas Islam Riau.

Syofia Yeni , (2017). *“Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Silat Pangean Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandau Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”*.Skripsi Pekanbaru: Fakultas Seni Drama Tari Musik Universitas Islam Riau.

Tirtaraharja,Umar dan La Sulo.(2013). *Pengantar Pendidikan* . jakarta : Rineka cipta

